

# Improving Acne Self-Medication among Adolescents through Skin Health Education at Al-Istiqomah Islamic Boarding School

Genialita Fadhilla<sup>1\*</sup>, Risa Susanti<sup>2</sup>, Rosa Rosmawati<sup>3</sup>  
<sup>1,3</sup>Farmasi, FMIPA, Universitas Garut  
<sup>2</sup>Farmasi, FMIPA, Universitas Lambung Mangkurat  
\*E-mail: [genialita@uniga.ac.id](mailto:genialita@uniga.ac.id)

## Abstract

*Acne is one of the most common skin problems among adolescents and can affect self-confidence and quality of life. Many adolescent students perform self-medication for acne without sufficient knowledge about proper drug selection and usage. This community service activity aimed to improve knowledge and self-medication behavior toward acne through skin health education among adolescent students at Al-Istiqomah Islamic Boarding School, Garut. The method used included pretest and posttest questionnaires to assess the level of knowledge and behavior, followed by interactive counseling using presentation materials and educational leaflets. A total of 68 adolescent students participated in this activity. The results showed an increase in students' knowledge and behavioral changes in choosing appropriate acne treatment products. The educational intervention was proven effective in improving knowledge and promoting more rational acne self-medication behavior among adolescent students at the boarding school ( $p < 0.05$ ).*

**Keyword:** skin health education, acne, self-medication, adolescents, Islamic boarding school.

## Article Info:

Received 07 Oktober 2025

Received in revised 16 Oktober 2025

Accepted 15 Oktober 2025

Available online 12 Februari 2026

ISSN : 2745-6951

DOI :

<https://doi.org/10.35899/ijce.v7i1.1141>



## Abstrak

Jerawat merupakan salah satu masalah kulit yang sering dialami oleh remaja dan dapat memengaruhi kepercayaan diri serta kualitas hidup. Banyak santri remaja melakukan swamedikasi jerawat tanpa pengetahuan yang memadai mengenai pemilihan obat dan cara penggunaannya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku swamedikasi jerawat yang tepat melalui edukasi kesehatan kulit pada santri remaja di Pondok Pesantren Al-Istiqomah, Garut. Metode yang digunakan meliputi pretest dan posttest menggunakan kuesioner untuk menilai tingkat pengetahuan dan perilaku dari penyuluhan interaktif



Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE) is published under licensed of a CC BY-SA [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

e-ISSN : 2745-6951

DOI : <https://doi.org/10.35899/ijce.v7i1.1141>

menggunakan media presentasi dan leaflet edukatif. Kegiatan diikuti oleh 68 santri remaja. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pada tingkat pengetahuan dan perubahan perilaku santri dalam memilih produk perawatan jerawat. Kegiatan edukasi ini terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku swamedikasi jerawat secara lebih rasional pada santri remaja di pesantren ( $p < 0,05$ ).

**Kata Kunci :** edukasi kesehatan kulit, jerawat, swamedikasi, santri, remaja.

## I. PENDAHULUAN

Kulit merupakan organ terbesar yang menutupi seluruh permukaan tubuh manusia dan memiliki peran penting sebagai pelindung terhadap faktor eksternal [1]. Salah satu gangguan kulit yang paling umum dan sering menjadi perhatian pada remaja maupun dewasa muda adalah jerawat (*acne vulgaris*). Meskipun tidak bersifat fatal, jerawat dapat menyebabkan gangguan psikologis seperti penurunan rasa percaya diri akibat perubahan pada penampilan wajah [2]. Secara medis, jerawat merupakan peradangan kronik pada unit pilosebaceus yang ditandai dengan penyumbatan folikel rambut akibat penumpukan keratin dan sebum. Kondisi ini menimbulkan berbagai lesi seperti komedo, papula, pustula, nodul, dan kista yang umumnya muncul di wajah, dada, bahu, dan punggung, terutama selama masa pubertas [3].

Berdasarkan data Studi Dermatologi Kosmetik Indonesia (2015), *acne vulgaris* menduduki peringkat ketiga terbanyak dari seluruh kasus yang datang berobat di poliklinik kulit dan kelamin di Indonesia [4]. Prevalensi jerawat pada remaja cukup tinggi, yaitu berkisar antara 47% hingga 90%, dengan angka kejadian mencapai 83–85% pada wanita usia 14–17 tahun dan 95–100% pada pria usia 16–19 tahun [5]. Tingginya prevalensi jerawat mendorong banyak remaja untuk melakukan swamedikasi (*self-medication*) sebagai upaya penanganan mandiri. Swamedikasi didefinisikan sebagai penggunaan obat tanpa resep dokter berdasarkan pengenalan gejala penyakit yang dirasakan. Walaupun, swamedikasi ini dapat memberikan kemudahan dan efisiensi waktu, pengetahuan yang terbatas tentang obat dan penggunaannya dapat menyebabkan kesalahan pengobatan. Banyak remaja hanya mengenal merek obat tanpa memahami kandungan, dosis, ataupun efek sampingnya [6].

Pengetahuan seseorang memiliki peran penting dalam membentuk perilaku penggunaan obat yang rasional. Berdasarkan studi sebelumnya, menunjukkan adanya hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan tentang jerawat dengan perilaku pengobatan jerawat di kalangan remaja [7]. Namun, hasil serupa di lingkungan pesantren masih sangat terbatas, padahal santri remaja juga memiliki risiko yang sama terhadap masalah jerawat dan cenderung melakukan swamedikasi.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan edukasi kesehatan kulit kepada santri remaja di Pondok Pesantren Al-Istiqomah, Garut guna meningkatkan pengetahuan dan perilaku swamedikasi jerawat. Diharapkan kegiatan ini dapat meningkatkan kesadaran santri tentang pentingnya swamedikasi yang aman, tepat, dan rasional, serta menjadi bahan pembelajaran kesehatan kulit yang dapat diterapkan di pesantren lainnya.



## II. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Istiqomah, Kabupaten Garut. Sasaran kegiatan adalah santri remaja berusia 13–18 tahun dengan jumlah peserta sebanyak 68 orang. Metode kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari :

a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak Pondok Pesantren Al-Istiqomah untuk perizinan dan dukungan teknis pelaksanaan kegiatan. Kegiatan persiapan juga meliputi penyusunan materi edukasi yang relevan dengan topik swamedikasi jerawat serta pembuatan instrumen kuesioner sebagai alat ukur pengetahuan dan perilaku peserta. Materi edukasi disusun dalam bentuk media presentasi dan leaflet edukatif agar mudah dipahami oleh peserta.

b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di aula Pondok Pesantren Al-Istiqomah. Sebelum penyampaian materi edukasi, peserta terlebih dahulu mengisi kuesioner awal (*pretest*) untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan dan perilaku mereka terkait swamedikasi jerawat. Selanjutnya, dilakukan kegiatan edukasi melalui metode penyuluhan interaktif menggunakan media presentasi PowerPoint dan leaflet edukatif. Materi yang disampaikan meliputi pengenalan jenis jerawat, penyebab, cara perawatan kulit berjerawat, serta pemilihan obat yang tepat. Selama sesi berlangsung, peserta juga diberi kesempatan berdiskusi dan mengajukan pertanyaan untuk meningkatkan pemahaman. Setelah kegiatan edukasi selesai, peserta kembali mengisi kuesioner yang sama (*posttest*) untuk menilai perubahan tingkat pengetahuan dan perilaku setelah intervensi edukasi.

c. Tahap Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan menggunakan dengan kuesioner yang terdiri dari dua bagian, yaitu pengetahuan dan perilaku swamedikasi jerawat. Instrumen pengetahuan mencakup pertanyaan mengenai penyebab jerawat, faktor pencetus, pemilihan obat, serta cara penggunaan produk perawatan kulit. Instrumen perilaku mencakup kebiasaan responden dalam memilih, menggunakan, dan menyimpan obat atau produk jerawat. Kuesioner diberikan dua kali, yaitu sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) kegiatan edukasi untuk menilai perubahan tingkat pengetahuan dan perilaku peserta sebagai indikator keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.

d. Tahap Evaluasi dan Analisis Data

Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan edukasi dalam meningkatkan pengetahuan dan memperbaiki perilaku peserta terkait swamedikasi jerawat. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil *pretest* dan *posttest* yang diperoleh dari pengisian kuesioner. Data hasil kuesioner diolah dan dianalisis secara deskriptif berdasarkan skor total jawaban kuesioner yang dikategorikan menjadi baik, cukup, dan kurang untuk aspek pengetahuan dan perilaku. Selain itu, analisis data dilakukan secara kuantitatif menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan dan perilaku sebelum dan sesudah edukasi. Hasil dianggap signifikan apabila nilai  $p < 0,05$  yang mengindikasikan adanya perbedaan signifikan antara kondisi sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan. Hasil analisis digunakan untuk menilai efektivitas kegiatan dan



menyusun rekomendasi tindak lanjut. Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran santri remaja dalam melakukan swamedikasi jerawat secara tepat dan rasional, serta menjadi bahan edukasi kesehatan preventif di lingkungan pesantren.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### HASIL

Pelaksanaan kegiatan ini diawali dengan tahap persiapan yaitu koordinasi dengan pihak pesantren terkait waktu dan teknis kegiatan, penyusunan materi edukasi tentang swamedikasi jerawat, pembuatan media edukasi berupa slide presentasi dan leaflet informatif, dan penyusunan instrumen kuesioner untuk menilai tingkat pengetahuan dan perilaku santri terkait swamedikasi jerawat. Setelah itu, kegiatan berupa pelaksanaan edukasi yang diawali dengan *pretest* menggunakan kuesioner untuk mengetahui pengetahuan dan perilaku awal peserta, dilanjutkan dengan penyuluhan interaktif mengenai swamedikasi jerawat yang tepat dan rasional. Penyuluhan dilakukan menggunakan media presentasi dan leaflet disertai dengan diskusi dan tanya jawab. Setelah kegiatan edukasi, peserta mengisi *posttest* dengan kuesioner yang sama untuk menilai perubahan pengetahuan dan perilaku.

Kegiatan pengabdian masyarakat di Pondok Pesantren Al-Istiqomah, Kabupaten Garut diikuti oleh 68 santri remaja. Tabel 1 menunjukkan peserta kegiatan didominasi oleh santri perempuan (75%) dan kelompok usia 13–16 tahun (65%). Sedangkan, santri laki-laki hanya 25%.

**Tabel 1.** Distribusi Jenis Kelamin dan Usia Peserta Kegiatan

Kategori	Jumlah Peserta (n=68)	Persentase (%)
<b>Jenis Kelamin</b>		
Perempuan	51	.75
Laki-laki	17	25
<b>Kelompok Usia</b>		
13-16 tahun	3	65
17-18 tahun	7	35

Pada Tabel 2 dan 3 menunjukkan hasil kuesioner peserta pengetahuan dan perilaku peserta sebelum dan sesudah kegiatan edukasi. Sebelum pelaksanaan edukasi, mayoritas peserta telah memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai swamedikasi jerawat (72,1%), sedangkan 23,5% berada pada kategori cukup dan 4,4% berada pada kategori kurang. Setelah diberikan edukasi, seluruh peserta (100%) menunjukkan peningkatan pengetahuan ke kategori baik, yang mengindikasikan bahwa kegiatan edukasi berhasil meningkatkan pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan.

Pada aspek perilaku (Tabel 3), sebelum edukasi sebagian besar peserta telah memiliki perilaku swamedikasi yang baik (63,2%) dan tidak terdapat peserta dengan perilaku kurang. Setelah pelaksanaan edukasi, terjadi peningkatan signifikan, di mana 98,5% peserta menunjukkan perilaku baik, sementara hanya satu peserta (1,5%) yang masih berada pada kategori cukup. Hasil ini menunjukkan bahwa intervensi edukatif efektif dalam memperbaiki perilaku peserta dalam melakukan swamedikasi jerawat secara rasional dan aman.

Pengetahuan Sebelum Edukasi	Pengetahuan Sesudah Edukasi
-----------------------------	-----------------------------



Kategori	Jumlah (n=68)	Persentase (%)	Kategori	Jumlah (n=68)	Persentase (%)
<b>Baik</b>	49	72,1	Baik	<b>68</b>	<b>100</b>
<b>Cukup</b>	16	23,5	Cukup	0	0
<b>Kurang</b>	3	4,4	Kurang	0	0

**Tabel 2.** Hasil Pengetahuan Peserta Sebelum dan Sesudah Edukas

**Tabel 3.** Hasil Perilaku Peserta Sebelum dan Sesudah Edukas

Perilaku Sebelum Edukasi			Perilaku Sesudah Edukasi		
Kategori	Jumlah (n=68)	Persentase (%)	Kategori	Jumlah (n=68)	Persentase (%)
<b>Baik</b>	43	63,2	Baik	<b>67</b>	<b>98,5</b>
<b>Cukup</b>	25	36,8	Cukup	1	1,5
<b>Kurang</b>	0	0	Kurang	0	0

**Tabel 4.** Hasil Hasil Uji *Wilcoxon* Pengetahuan dan Perilaku Swamedikasi Jerawat

Kategori	Nilai Signifikansi
Pengetahuan	0,000
Perilaku	0,000

Berdasarkan uji *Wilcoxon* pada Tabel 4, diperoleh nilai  $p < 0,05$  pada kedua variabel, yang menunjukkan adanya perbedaan bermakna sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan edukasi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan perbaikan perilaku swamedikasi jerawat pada peserta.

## PEMBAHASAN

Mayoritas peserta kegiatan pengabdian ini adalah santri perempuan (75%) dengan kelompok usia 13–16 tahun (65%). Usia tersebut merupakan fase remaja dengan aktivitas hormon androgen yang tinggi, yang dapat meningkatkan produksi sebum dan memicu munculnya jerawat baik pada laki-laki maupun perempuan [8]. Studi lain menunjukkan bahwa remaja perempuan dan kelompok usia awal masa pubertas sering menjadi fokus penelitian jerawat karena insiden jerawat yang meningkat dan kecenderungan mereka untuk melakukan perawatan kulit mandiri (swamedikasi). Adanya edukasi dini dapat meningkatkan literasi kesehatan jerawat dan memicu perilaku mencari bantuan medis (*help-seeking behavior*) pada remaja [9].

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan terhadap pengetahuan dan perilaku santri setelah diberikan edukasi. Sebelum kegiatan, mayoritas peserta telah memiliki pengetahuan baik sebesar 72,1%, namun meningkat menjadi 100% setelah edukasi. Peningkatan serupa juga terjadi pada perilaku santri dari 63,2% menjadi 98,5% memiliki perilaku baik. Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji *Wilcoxon* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna secara statistik ( $p < 0,05$ ) antara skor pengetahuan dan perilaku peserta sebelum dan sesudah pelaksanaan edukasi. Hal ini menegaskan bahwa edukasi efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan perbaikan perilaku peserta mengenai





swamedikasi jerawat. Temuan ini sejalan dengan kegiatan serupa yang dilakukan oleh Khairunnisa et al. (2021), yang menunjukkan peningkatan pengetahuan sebesar 100% setelah edukasi menggunakan slide PowerPoint [10]. Pada temuan lain menunjukkan bahwa penggunaan leaflet sebagai media edukasi terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman [11], karena dapat dibaca berulang kali dan memuat informasi yang jelas serta mudah diingat.

Peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku yang signifikan menunjukkan bahwa media edukasi visual seperti PowerPoint dan leaflet merupakan sarana yang efektif dalam penyuluhan kesehatan. Edukasi melalui media visual mampu menarik perhatian, meningkatkan retensi informasi, dan mendorong individu untuk menerapkan perilaku sehat [12]. Meskipun sebagian besar peserta menunjukkan peningkatan hasil, terdapat satu responden yang mengalami penurunan skor perilaku, yang kemungkinan dipengaruhi oleh faktor daya ingat atau konsentrasi selama kegiatan berlangsung [13].

Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh pengalaman belajar dan akses informasi yang dimiliki, sedangkan perilaku merupakan refleksi dari pemahaman, emosi, serta motivasi individu untuk bertindak. Sebuah studi menemukan bahwa pendidikan dan akses informasi tinggi berpengaruh pada pengetahuan kesehatan dan perilaku hidup sehat [14]. Dengan demikian, edukasi kesehatan menjadi salah satu upaya strategis dalam meningkatkan kesadaran dan perilaku rasional terhadap penggunaan obat, termasuk swamedikasi jerawat.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan perilaku santri dalam melakukan swamedikasi jerawat secara benar. Media leaflet dan PowerPoint terbukti efektif dalam menyampaikan informasi secara sederhana namun bermakna. Ke depan, kegiatan serupa diharapkan dapat dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan pengurus pesantren sebagai fasilitator agar pesan kesehatan dapat terus tersampaikan secara luas dan konsisten di lingkungan pesantren [15].

#### IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan edukasi kesehatan kulit yang dilaksanakan di Pondok Pesangten Al-Istiqomah Garut berhasil meningkatkan pengetahuan dan perbaikan perilaku santri remaja dalam melakukan swamedikasi jerawat secara tepat dan rasional. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada tingkat pengetahuan dan perilaku setelah diberikan edukasi melalui media PowerPoint dan leaflet.

Sebagai upaya keberlanjutan, kegiatan edukasi serupa dapat dilaksanakan secara rutin dengan melibatkan tenaga kesehatan dan pihak pesantren agar semakin memperluas wawasan santri mengenai kesehatan dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pengembangan media edukasi digital seperti video juga dapat menjadi alternatif untuk memperluas jangkauan dan daya tarik edukasi.

#### V. REFERENSI

- [1] R. S. Wahyuningtyas, T. Tursina and H. Sastypratiwi, "Sistem Pakar Penentuan Jenis Kulit Wajah Wanita Menggunakan Metode Naïve Bayes," *Jurnal Sistem dan Teknologi Informasi*, vol. 4, no. 1, 2016.
- [2] F. Clarissa and D. Gunawan, "The Relationship Between Severity of Acne Vulgaris and Psychosocial Burden on Students at Atma Jaya Catholic University of Indonesia School of Medicine and Health Sciences," *Damianus Journal of Medicine*, vol. 18, no. 2, pp. 74-79, 2019.



- [3] V. A. Yusuf, Nurbaiti and T. O. Permatasari, "Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Pelajar Sekolah Menengah Atas Tentang Acne Vulgaris Pada Wajah Dengan Perilaku Pengobatannya," *Tunas Medika Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, vol. 6, no. 2, pp. 82-86, 2020.
- [4] F. Sinaga, "Gambaran Pemakaian Kosmetik Pada Pasien Akne Vulgaris Di Poliklinik Kulit Dan Kelamin Rsu Royal Prima Dan Murni Teguh Memorial Hospital Kota Medan," *Nommensen Journal of Medicine*, vol. 8, no. 1, pp. 10-13, 2022.
- [5] S. R. Ramadani, A. Rumi and F. A. Parumpu, "Tingkat Pengetahuan Swamedikasi Jerawat Pada Mahasiswa Farmasi Fmipa Universitas Tadulako," *Prepotif Jurnal Kesehatan Masyarakat*, vol. 6, no. 1, pp. 478-485, 2022.
- [6] A. Tameez-ud-din, I. J. Malik, A. A. Bhatti, A. T. U. Din, A. Sadiq, M. T. Khan, C. Noman A and D. Arshad, "Assessment of Knowledge, Attitude, and Practices Regarding Self-medication for Acne Among Medical Students," *Cureus*, vol. 11, no. 8, p. e5510, 2019.
- [7] V. A. Yusuf, Nurbaiti and T. O. Permatasari, "Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Pelajar Sekolah Menengah Atas Tentang Acne Vulgaris Pada Wajah Dengan Perilaku Pengobatannya," *Tunas Medika Jurnal Kedokteran & Kesehatan*, vol. 6, no. 2, pp. 83-86, 2020.
- [8] J. Q. D. Rosso and L. Kircik, "The cutaneous effects of androgens and androgen-mediated sebum production and their pathophysiologic and therapeutic importance in acne vulgaris.," *The Journal of Dermatological Treatment*, vol. 35, no. 1, p. 2298878, 2024.
- [9] V. Wan, R. Selvakumar, Q. Zhang, P. Fleming and C. Lynde, "The Acne Education Project: An educational initiative to improve acne health literacy and promote help-seeking behavior in young adolescents," *Pediatr Dermatol*, vol. 41, no. 1, pp. 51-57, 2024.
- [10] K. Yahya, I. R. Hidayati and S. L. Yunita, "Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan Santri Mengenai Swamedikasi Obat Diare dengan Media Slide di Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Kota Malang," *Pharmaceutical Journal of Indonesia*, vol. 7, no. 1, pp. 49-54, 2021.
- [11] K. Yulianti, A. Muthoharoh, W. A. Ningrum and Y. W. Permadi, "Pengaruh Edukasi melalui Leaflet terhadap Pengetahuan Swamedikasi Antinyeri Rasional di Kecamatan Kedungwuni, Pekalongan," *Kajen: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembangunan*, vol. 5, no. 2, pp. 112-122, 2021.
- [12] W. Tuong, A. S. Wang and A. W. Armstrong, "Comparing the Effectiveness of Automated Online Counseling to Standard Web-Based Education on Improving Acne Knowledge: A Randomized Controlled Trial," *American Journal of Clinical Dermatology*, vol. 16, no. 1, 2014.
- [13] Sutriani, M. K. Alwi and A. Asrina, "Perbedaan Pengaruh Media Lembar Balik dan Kartu Kendali Edukasi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Menyusui Tentang ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Koppe Kabupaten Bone," *Journal of Aafiyah Health Research (JAHR)*, vol. 2, no. 1, pp. 91-102, 2021.
- [14] R. Hoffman and S. U. Lutz, "The health knowledge mechanism: evidence on the link between education and health lifestyle in the Philippines," *Eur J Health Econ .*, vol. 20, no. 1, pp. 27-43, 2019.



- [15] H. Kasuhe, M. Aris and M. Bustamin, "Peningkatan Pengetahuan Lanjut Usia melalui Pendidikan Kesehatan dengan Menggunakan Media Power Point," *Media Karya Kesehatan*, vol. 2, no. 2, pp. 164-177, 2019.

